

DETERMINAN INDIKASI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: PERAN AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING SUKARELA, DAN AUDIT DELAY

Herman Wijaya¹

unsera.herman@gmail.com

Wiwin Arifin²

wwarifin@yahoo.com

Universitas Serang Raya¹⁻²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of audit tenure, voluntary auditor switching, and audit delay on indications of fraudulent financial reporting among property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sample consists of 45 companies selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS software (version 25). The results indicate that audit tenure has a positive and significant effect on indications of fraudulent financial reporting. Furthermore, voluntary auditor switching and audit delay were also found to have a positive and significant effect on indications of fraudulent financial reporting. Collectively, these three variables significantly influence indications of fraudulent financial reporting. These findings demonstrate that factors related to the audit process play a crucial role in identifying the potential for financial reporting fraud within property and real estate companies.

Keywords: *Audit Tenure, Voluntary Auditor Switching, Audit Delay, Fraudulent Financial Reporting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, voluntary auditor switching, dan audit delay terhadap indikasi fraudulent financial reporting pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 45 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi fraudulent financial reporting. Selain itu, voluntary auditor switching dan audit delay juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi fraudulent financial reporting. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap indikasi fraudulent financial reporting. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan proses audit memiliki peran penting dalam mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Voluntary Auditor Switching, Audit Delay, Fraudulent Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas kepada investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga laporan keuangan harus disajikan secara andal, relevan, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) untuk memperoleh keuntungan tertentu atau mempertahankan citra perusahaan. Tindakan tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan mengurangi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disajikan (*Association of Certified Fraud Examiners [ACFE]*, 2022).

Berdasarkan Report to the Nations yang diterbitkan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan laporan keuangan memang memiliki jumlah kasus yang lebih sedikit dibandingkan penyalahgunaan aset dan korupsi, namun menimbulkan kerugian finansial yang paling besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* merupakan salah satu bentuk fraud yang memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan maupun kepercayaan investor. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui audit eksternal yang berkualitas (ACFE, 2022).

Peran auditor independen menjadi sangat penting dalam memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah

disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akan tetapi, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya audit tenure, voluntary auditor switching, dan audit delay. Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan klien. Hubungan audit yang terlalu lama dikhawatirkan dapat mengurangi independensi auditor sehingga memengaruhi objektivitas dalam mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan (Astrini & Muid, 2013).

Selain audit tenure, voluntary auditor switching juga menjadi salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kualitas audit. Pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpuasan terhadap auditor sebelumnya, perubahan manajemen, maupun strategi perusahaan. Pergantian auditor yang terlalu sering dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena dianggap berkaitan dengan upaya manajemen untuk memperoleh auditor yang lebih mudah menerima kebijakan akuntansi perusahaan (Dewi, Febriyanti, & Rustiarini, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, voluntary auditor switching, dan audit delay terhadap indikasi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan ilmu auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi indikasi kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi auditor, perusahaan, investor, dan regulator dalam

meningkatkan kualitas audit serta meminimalkan risiko terjadinya fraudulent financial reporting.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mendasari hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Masalah keagenan timbul akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Manajer bertanggung jawab memaksimalkan keuntungan pemilik, namun sering memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan fasilitas dan kekayaan mandiri. Konflik kepentingan ini memicu asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi operasional yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham. Dalam kondisi asimetri informasi, manajemen terdorong melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kinerja riil demi mempertahankan reputasi dan insentif.

Teori Fraud

Berdasarkan Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99, fraud mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan kesengajaan yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan ke dalam tiga cabang utama (Fraud Tree): penyalahgunaan aset (asset misappropriation), kecurangan pelaporan keuangan (fraudulent financial statements), dan korupsi (corruption). Kecurangan pelaporan keuangan melibatkan rekayasa angka atau pengungkapan akun untuk mengelabui pengguna laporan keuangan, baik dengan menyajikan pendapatan/aset terlalu tinggi (overstatement) maupun terlalu rendah (understatement).

Fraudulent Financial Reporting

Penyajian laporan keuangan yang secara sengaja dimanipulasi untuk menyesatkan investor dan kreditur. Dalam penelitian ini, kecurangan diukur menggunakan model F-Score (Dechow et al., 2011) yang mengintegrasikan kualitas akrual (RSST Accrual) dan kinerja keuangan (change in receivable, inventories, sales, dan earnings). Nilai *F-Score* > 1 mengindikasikan adanya kecurangan.

Audit Tenure

Lamanya masa perikatan audit secara berturut-turut antara Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor dengan perusahaan klien. Penugasan yang terlalu panjang berpotensi menimbulkan ikatan emosional, sehingga mengikis independensi dan objektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor Switching Secara Sukarela: Pergantian auditor/KAP yang dilakukan atas kehendak manajemen perusahaan, bukan karena batas regulasi wajib OJK (POJK No. 13/POJK.03/2017). Tingginya pergantian sukarela merupakan sinyal manajemen mencoba menyembunyikan rekayasa keuangan dari auditor lama, memanfaatkan keterbatasan pemahaman auditor baru terhadap bisnis auditee.

Audit Delay

Audit delay adalah Rentang waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga penandatanganan laporan audit independen. Keterlambatan melebihi batas OJK (POJK No. 29/POJK.04/2016; akhir bulan keempat) sering terjadi akibat hambatan bukti audit atau proses koreksi atas manipulasi laporan keuangan.

H1: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting. Masa perikatan audit yang

terlalu lama menurunkan independensi auditor akibat timbulnya kedekatan emosional dengan klien, sehingga potensi manipulasi laporan keuangan semakin tinggi.

H2: Auditor Switching secara Sukarela berpengaruh positif terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting. Pergantian auditor secara sukarela dimanfaatkan manajemen untuk menyembunyikan rekayasa keuangan dari auditor lama, mengingat auditor baru memerlukan waktu adaptasi untuk memahami risiko kecurangan perusahaan.

H3: Audit Delay berpengaruh positif terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting. Semakin lama penundaan penerbitan laporan audit, semakin besar kecenderungan adanya penyembunyian bukti transaksi atau pengkoreksian atas manipulasi laporan keuangan.

H4: Audit Tenure, Auditor Switching secara Sukarela, dan Audit Delay secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (quantitative research). Dalam penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2023-2025 Data yang digunakan adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi BEI yaitu

www.idx.co.id.

Populasi:

Seluruh perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2023–2025 (sebanyak 61 perusahaan).

Teknik Pengambilan Sampel:

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut turut selama periode penelitian
3. Memiliki variabel penelitian yang di teliti.

Setelah dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan kriteria didapatkan jumlah perusahaan yang dapat digunakan untuk penelitian adalah 48 dengan jumlah data penelitian adalah sebanyak 144.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Dalam penelitian ini yaitu Indikasi Fraudulent Financial Reporting. Pada variabel ini dihitung dengan menggunakan f-score dengan ketentuan jika nilai f – score perusahaan lebih dari 1 (satu) maka terindikasi melakukan Fraudulent Financial Reporting sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan (nonfraud) nilai fcsore nya kurang dari 1, dikembangkan oleh Dechow, Larson, and Sloan (2011) Dalam (Ratmono et al., 2020).

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas akrual (Accrual Quality) diproksikan dengan RSST Accrual, yang dihitung dengan perubahan aktiva lancar dikurangi dengan perubahan kewajiban lancar, dan penyusutan serta perubahan long-term operating asset dan long-term operating liabilities (rini 2012), dihitung dengan rumus

$$RSST \text{ Accrual} = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / \text{Average Total Asset}$$

1. WC (Working Capital)

WC = Current Assets – Current Liability
NCO (Non Current Operating Accrual) NCO = Total Assets – Current Assets – Total Investment) – (Total Liabilities – Current Liabilities – liabilitas jangka panjang)

2. FIN (Financial Accrual)

FIN = Total Investment – Total Liabilities

3. ATS (Average Total Assets)

ATS = (Beginning Total Asset + End Total Assets) : 2

Kinerja keuangan (Financial Performance) diproksikan dengan perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan penjualan tunai, dan perubahan pada earning before interest and tax (EBIT). Rumus perhitungan Financial Performance adalah sebagai berikut :

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Change in receivable = Delta Piutang / Rata-rata total aset

Change in inventories = Delta Persediaan / Rata-rata total aset

Change in sales = (Delta Pendapatan / Pendapatan (t)) – (Delta Piutang / Piutang

(t))

Change in earnings = [Ekuitas (t) / Rata-rata total aset (t)] – [Ekuitas (t-1) / Rata-rata total aset (t-1)]

Variabel Independen

1. Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Variabel Audit Tenure, dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah. Cara pengukuran audit tenure dalam penelitian ini menggunakan Tahun pertama Perikatan Auditor dimulai dengan angka 1 satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya

2. Auditor Switching Secara Sukarela

Indikator pengukuran untuk auditor switching pada penelitian ini menggunakan variabel dummy Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian Auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian Auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien.

3. Audit Delay

Audit Delay diukur dengan menghitung selisih antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan audit, yang dapat dirumuskan: Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.

Jenis dan Sumber Data.

Dalam penelitian ini seluruh data yang diperlukan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu data-data yang terdapat pada dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan dan annual report perusahaan yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	130	1,00	3,00	1,5769	0,66897
Auditor Switching secara sukarela	130	0,00	1,00	0,4538	0,49979
Audit Delay	130	58,00	183,00	103,0154	21,63760
Indikasi Fraudulent Financial Reporting	130	-9,51	3,80	-0,3976	1,57978
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Indikasi Fraudulent Financial Reporting memiliki nilai rata-rata sebesar -0,3976 dan standar deviasi sebesar 1,5798. Mengacu pada penelitian Skousen dan Twedt (2009), nilai rata-rata yang rendah dan standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa probabilitas terjadinya fraud pada perusahaan sektor Property dan Real Estate tergolong tinggi.

Variabel Audit Tenure (X1) memiliki nilai minimum 1, maksimum 3, rata-rata 1,5769, dan standar deviasi 0,6690. Karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa data Audit Tenure memiliki persebaran yang baik.

Variabel Auditor Switching (X2) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, yang menunjukkan bahwa nilai 0 berarti perusahaan tidak melakukan auditor switching, sedangkan nilai 1 berarti perusahaan melakukan auditor switching. Variabel ini memiliki rata-rata 0,4538 dan standar deviasi 0,4998. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data Auditor Switching

memiliki variasi yang cukup tinggi.

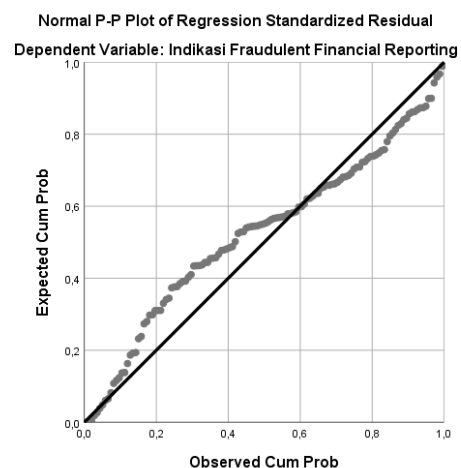
Variabel Audit Delay (X3) memiliki nilai minimum 58 hari dan maksimum 183 hari, dengan rata-rata 103,0154 hari dan standar deviasi 21,6376. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data Audit Delay memiliki persebaran yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi regresi, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Uji Normalitas

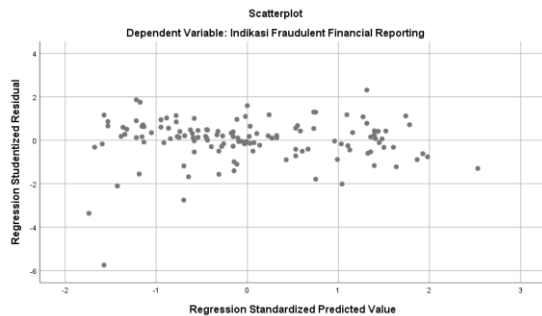
Berdasarkan uji grafik distribusi (Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual),



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji grafik distribusi (Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual), grafik menunjukkan data tersebar mendekati dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal

Uji multikolinearitas



Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai tolerance dan variace inflation factor (VIF), apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Uji multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Tenure	0,904	1,107
	Auditor Switching secara sukarela	0,897	1,115
S	Audit Delay	0,943	1,061

a. Dependent Variable: Indikasi Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masing - masing variabel penelitian memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Selain itu, hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa masing – masing variabel penelitian memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji Heteroskedastisitas menggunakan

scatterplots. Menurut Imam Ghozali (2011:139) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas seperti (bergelombang, melebar kemudia menyempit atau mengumpul di satu titik) pada gambar scatterplots , serta titik- titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas scatterplots

pada gambar dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas seperti (bergelombang, melebar kemudia menyempit atau mengumpul di satu titik) pada gambar scatterplots , serta titik- titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson, menurut imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,951

a. Predictors: (Constant), Audit Delay, Audit Tenure, Auditor Switching secara sukarela

b. Dependent Variable: Indikasi Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 1,951. Sedangkan nilai du berdasarkan pada distribusi nilai tabel Durbin Watson adalah $k(3)$ dan $N(130)$ dengan signifikansi 5%

adalah du (1,7610). Jadi nilai du (1,7610) < Durbin Watson (1,951) < 4-du (2,239) Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada data penelitian.

Analisis Regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3,799	0,640	-5,938	0,000
	Audit Tenure	0,933	0,193	4,833	0,000
	Auditor Switching secara sukarela	0,603	0,259	2,326	0,022
	Audit Delay	0,016	0,006	2,750	0,007

a. Dependent Variable: Indikasi Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -3,799 + 0,933 X_1 + 0,603 X_2 + 0,016 X_3$$

Uji Hipotesis

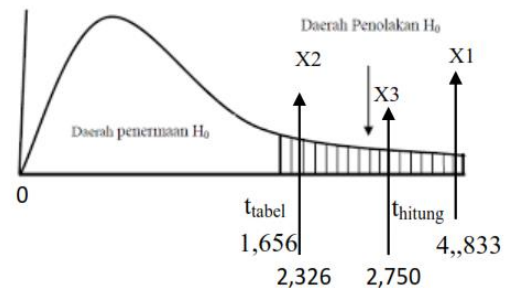
Uji t parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,938	0,000
	Audit Tenure	4,833	0,000
	Auditor Switching secara sukarela	2,326	0,022
	Audit Delay	2,750	0,007

a. Dependent Variable: Indikasi Fraudulent Financial Reporting

Menurut Iman Ghozali (2011:101) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel

Dependent. Menurut V.Wiratna sujarweni (2014;155) jika nilai thitung > ttabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 4 Kurva daerah Keputusan Uji T

Pengaruh Audit Tenure, terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung one tailed Audit Tenure adalah 4,833 dengan Degree of Freedom (df) = n-3 = 130-3 = 127 dan nilai signifikasi satu arah 0,05. Sehingga di dapat nilai ttabel sebesar 1,656. Berdasarkan gambar hasil uji satu arah menunjukkan nilai thitung > ttabel dengan nilai (4,833 > 1,656) dengan nilai signifikan Audit Tenure, 0,00 yang berarti nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan hipotesis (H1) diterima, yang artinya Audit Tenure berpengaruh Positif terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting.

Berdasarkan penelitian sebelumnya enurut (Angela et al., 2019) dan (Nasir et al., 2021) hubungan antara klien dan auditor ampu mengurangi Independensi dari auditor sehingga kemungkinan adanya auditor dapat terpengaruh dan terlalu terikat dengan klien sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga kecurangan laporan keuangan pun dapat terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Martha et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa Audit Tenure,

berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Auditor Switching terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan gambar hasil uji t satu arah diatas, menunjukkan nilai thitung > ttabel dengan nilai ($2,326 > 1,656$) dan nilai signifikan Auditor Switching 0,02 yang berarti nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan hipotesis (H2) diterima, yang artinya Auditor Switching Secara Sukarela berpengaruh positif terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting. Perusahaan yang dengan sengaja sering melakukan Auditor Switching yang inggi di indikasikan sebagai suatu bentuk menghilangkan atau menghapus jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Bawekes et al., 2018).

Kecenderungan ini mendorong perusahaan untuk melakukan Auditor Switching Secara Sukarela untuk menutupi kecurangan pelaporan keuangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Septriani, 2018). Perusahaan yang melakukan kecurangan mempunyai frekuensi Auditor Switching lebih sering dikarenakan untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan pelaporan keuangan pihak manajemen perusahaan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kejadian kegagalan audit setelah adanya auditor switching. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Achmad, 2018) yang menunjukkan bahwa Auditor Switching berkorelasi positif dengan kemungkinan terjadinya kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Auditor Switching secara sukarela, indikasi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin tinggi.

Pengaruh Audit Delay terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting Berdasarkan gambar hasil uji t satu arah diatas, menunjukkan nilai thitung > ttabel dengan nilai ($2,750 > 1,656$) dan nilai signifikan Audit Delay 0,007 yang berarti nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan hipotesis (H3) diterima, yang artinya Audit Delay berpengaruh positif terhadap Indikasi Fraudulent Financial Reporting. Semakin lama penundaan penyampaian Laporan keuangan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Karena Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan audit bahkan cenderung akan mempercepat penerbitan laporan keuangan auditor karena perusahaan yang mengalami laba untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Maulana (2017) yang menyatakan bahwa Audit Delay berpengaruh positif terhadap adanya Indikasi Fraudulent Financial Reporting.

PENUTUP

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure, Auditor Switching secara sukarela, dan Audit Delay masing-masing berpengaruh positif terhadap indikasi Fraudulent Financial Reporting pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor, semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela, serta semakin tinggi audit delay, maka semakin besar pula indikasi terjadinya kecurangan dalam pelaporan

keuangan.

Selain itu, Audit Tenure, Auditor Switching secara sukarela, dan Audit Delay secara simultan juga berpengaruh terhadap indikasi Fraudulent Financial Reporting. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga perlu menjadi perhatian bagi perusahaan, auditor, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas audit serta meminimalkan risiko fraud..

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE 2019. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. Auditor Essentials, 1–60. Achmad, T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 18(2), 110–125.
- Akuntansi, J. I., & P-issn, F. I. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 Volume 6, No. 2, April 2023. 6(2), 83–98.
- Arifin, J. (2020). Fraud, Mendeteksi Dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensik & Audit Investigatif) (Vol. 1, pp. 1–108).
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). Report To the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- indonesia/
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(1), 82–97. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Fajri, N. A. M., Febrianti, B. gita, & Rahmayani, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 767–780.
- Hendrawaty, E. (2017). Perspektif Excess Cash Dalam Teori Keagenan. Kembali, P., Keuangan, L., Akuntansi, M. J., Ekonomi, F., Riau, U., Akuntansi, D. J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2021). 1) , 2) , 2) 1). 8, 1–15.
- Martha, R., Wenny, C. D., Akuntansi, J., Multi, U., & Palembang, D. (2021). audit tenure, audit switching,. 4(1), 110–117.
- Nur apandi, R. N. (2013). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Akruak Diskresioner. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6569>
- Prof. H. Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis

- Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Effendi,erfan. 2021. Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Indramayu: Penerbit Adab
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Rachmania, A. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 1–19.
- Rachmawati, D., & Br.Pinem, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Equity, 18(1), 1–18.
- Rachmawati, & Marsono. (2014). Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | Diponegoro Journal of Accounting. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting, 3, 1–14.
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2020). Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia. International Journal of Financial Research, 11(6), 154. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p154>